

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasar pada penjelasan dari peneliti paparkan diatas, maka penulis bisa membuat kesimpulan bahwasannya :

1. Bentuk kegiatan keagamaan jamaah masjid An-Nur menuai nilai positif. Masjid dengan tidak mengutamakan atau mengkhususkan satu faham, seperti khusus praktik amaliyah keagamaan NU atau Muhammadiyah dan yang mana praktik keagamaan masjid sesuai dengan kegunaan masjid, seperti shalat jamaah lima waktu, shalat jum'at, di isi dengan kegiatan pengajian rutin setiap bulan sekali, masjid dibuat untuk belajar anak-anak seperti membaca Al-quran dan do'a-do'a dan juga kegiatan sosial peduli seperti pembagian zakat mal yang dibagikan untuk jamaah yang berhak menerimanya serta kegiatan membersihkan masjid rutin setiap malam jum'at. Segala bentuk kegiatan dimasjid pengurus serta jamaah menjadi tersatukan, oleh karena pengurus dan jamaah merasa semua terlibat dalam kegiatan yang sama dan memiliki tanggung jawab yang sama, meskipun masjid memiliki sistem pembagian kerja, nurani kolektif jamaah sangat kuat.
2. Motivasi jamaah dalam menjaga keberagaman, efek berdirinya masjid ditengah padukuhan yang menjadi tempat ibadah umat muslim yang jamaahnya memiliki faham keagamaan yang berbeda-beda, bahwa masjid merupakan tempat aktifitas keagamaan yang harus dijaga dan dikelola dengan baik. Dengan mengadakan suatu aktifitas religi pada diri jamaah di masjid, seperti kajian rutin setiap bulan dengan mengusung tema Indahnya Keberagaman dan Kerukunan, berdoa rutin yang terjadwal. Hal-hal seperti itu emosi keagamaan jamaah semakin bertambah dan kuat, walhasil eksistensi masjid terjaga dengan baik. Model demikian itu, pengurus masjid An-Nur memiliki tipe kultural, artinya konsep dakwah yang membiarkannya budaya

atau adat setempat tetap berjalan seperti sebelum Islam datang, malah menggunakan budaya tersebut sebagai sarana untuk lebih memberikan nuansa Islami di dalamnya.

3. Tipologi keberagaman pada jamaah masjid An-Nur yang memperkuat toleransi keberagaman yang berlokasi ditengah-tengah dusun, menjadi icon umat muslim dipadukuhan, masjid dengan tidak memakai amaliyah tertentu seperti masjid pada umumnya yang menggunakan amaliyah fokus pada NU atau Muhammadiyah saja. Tindakan sosial jamaah yang mengarah pada teori Max Weber, diantaranya : tindakan tradisional, tindakan afektif, tindakan rasional instrumental, tindakan rasionalitas nilai.

#### **B. Saran-saran**

Mengacu pada penelitian ini, kiranya ada beberapa saran baik untuk pengurus maupun jamaah masjid An-Nur, agar masjid yang berada lingkungan pluralis semakin terjaga keseimbangan adab dan budayanya, yaitu :

1. Pengurus masjid harus lebih mengetahui tata kelola disetiap kegiatan masjid, lebih menekankan teransparansi dalam pengelolaan anggaran dari masing-masing bidang.
2. Pengurus harus bisa menghadirkan disetiap kegiatannya lebih inovatif dan tidak monoton untuk jamaah Masjid.
3. Jamaah masjid adalah tamu yang harus menerima fasilitas baik, sebagai tamu maka lebih untuk dijaga budi pekerti, akhlak dan sopan santunnya.
4. Untuk peneliti selanjutnya tentang moderasi dimasjid, sangat disarankan mulai dari sejarah masjid kemudian fokus pada sistem masjid dilokasi tersebut saja.

#### **C. Kata Penutup**

Puji syukur peneliti panjatkan kepada sang illahi atas limpahan hidayah-Nya, sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan dengan mudah. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, maka dari itu, sangat diharapkan kritik dan sarannya agar skripsi ini

bisa lebih sempurna. Kiranya peneliti mengucapkan permintaan maaf atas segala kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. *Amin ya Robbal 'Alamin.*

